

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien harus mengutamakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (UU tentang Kesehatan dan Rumah Sakit pasal 29b UU no.44/2009). Pasien sebagai pengguna pelayanan kesehatan berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit (UU tentang Kesehatan dan Rumah Sakit pasal 32n UU no.44/2009).

Departemen Kesehatan (Depkes) tahun 2011 menjelaskan, bahwa keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilakukan karena hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit. Sebagai seorang perawat yang bersama dengan pasien selama perawatan di rumah sakit, berperan untuk memperhatikan keadaan pasien selama di rawat. Perawat bekerja sama dengan dokter untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Keselamatan pasien khususnya kepada pasien yang sedang di rawat inap menjadi fokus utama. Terdapat beberapa kasus yang menyebabkan pasien mengalami cedera tambahan akibat kurang memperhatikan dan melaksanakan pengkajian risiko jatuh.

Calevirb (2013) dalam buku "*Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care*" menyebutkan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 pasien jatuh dilaporkan di rumah sakit mulai dari tahun 2013-2017, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan pasien jatuh di unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Sedangkan di rumah sakit yang berada di Swiss terjadi cedera ringan pada pasien yang sedang rawat inap sebanyak 30,1% dari insiden pasien jatuh dan 5,1% terjadi cedera berat yang akhirnya memperpanjang lama perawatan (Schwendimann R, Buhler H, De Geest S, Milisen K, 2008). Di Indonesia, daerah Yogyakarta, Jawa Tengah pada tahun 2011 terdapat 11 kejadian pasien jatuh saat di rawat dari 54 Insiden Keselamatan Pasien (IKP, 2011), yang dilaporkan sebanyak 20% berakibat cedera ringan seperti memar dan lecet. Di rumah sakit Haji Malik Medan sejak ditetapkannya Standar Prosedur Operasional (SPO) pada bulan Agustus-Oktober 2014 terdapat ada 3 orang pasien yang jatuh dan hal ini disebabkan karena kesalahan dalam menghitung jumlah skor dari *Instrument Morse Fall Scale* (Sanjoto, 2014).

Di rumah sakit Siloam Dhirga Surya, terdapat dua ruangan rawat inap yang memiliki kejadian pasien jatuh. Pertama, di ruangan rawat inap lantai enam, September 2016 pasien jatuh berjumlah satu orang berusia sepuluh tahun yang terjatuh di sela-sela *bedrail*. Kedua, di ruangan rawat inap lantai dua, mulai dari bulan Juli 2015-Juli 2017, pasien jatuh berjumlah tiga orang. Salah satu pasien tersebut memiliki skor risiko jatuh yang tinggi berjumlah 14 berdasarkan *scoring* yang dimodifikasi dari *John*

Hopkins Hospital dalam program *computer* khusus di rumah sakit Siloam Dhirga Surya.

Dari seluruh kejadian pasien jatuh di ruangan rawat inap, jumlah pasien jatuh paling banyak terdapat di lantai dua yaitu berjumlah tiga orang. Hal ini dikarenakan banyaknya pasien *bedrest* di ruangan rawat inap lantai dua sehingga tidak dapat terkontrol dengan baik setiap pasien yang di rawat. Rawat inap lantai dua juga merupakan lantai untuk pasien pindahan dari HCU dan ICU. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang risiko jatuh di rumah sakit Siloam Dhirga Surya untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam bekerja dan membantu perawat untuk tidak kehilangan kemampuan dalam menangani setiap pasien yang dirawat mulai dari yang dapat mobilisasi secara mandiri sampai dengan yang *bedrest* total.

1.2 Perumusan Masalah

Di rumah sakit Siloam Dhirga Surya, ada dua lantai yang mengalami kejadian pasien jatuh, yaitu lantai dua dan lantai enam. Lantai dua merupakan ruang rawat inap yang paling banyak pasien jatuh, yaitu berjumlah tiga orang. Jatuh merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak sengaja tergeletak di lantai, tanah, atau tempat yang lebih rendah, hal tersebut tidak termasuk orang yang sengaja berpindah posisi ketika tidur. Risiko jatuh atau *fall risk* merupakan keadaan yang dapat menyebabkan seseorang terjatuh ke lantai, adanya perubahan posisi awal sehingga terjadi

memar dan lecet pada beberapa bagian tubuh bahkan jika fatal, dapat menyebabkan kematian.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan perawat ruang rawat inap yang berkaitan dengan risiko jatuh pasien dewasa. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam bekerja dan membantu perawat untuk tidak kehilangan kemampuan dalam menangani setiap pasien yang dirawat mulai dari yang dapat mobilisasi secara mandiri sampai dengan yang *bedrest* total.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan perawat ruang rawat inap tentang risiko jatuh pasien dewasa di rumah sakit Siloam Dhirga Surya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui pengetahuan dasar perawat ruang rawat inap tentang risiko jatuh pasien dewasa .
2. Untuk mengetahui pengetahuan perawat ruang rawat inap tentang pemberian *score* risiko jatuh pasien dewasa.
3. Untuk mengetahui pengetahuan perawat ruang rawat inap tentang intervensi yang dilakukan setelah pemberian *score* risiko jatuh pasien dewasa.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pengetahuan Perawat Rawat Inap Mengenai Risiko Jatuh Pasien Dewasa di rumah sakit Siloam Dhirga Surya?

1.5 Manfaat Penulisan

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada perawat ruang rawat inap di rumah sakit Siloam Dhirga Surya tentang risiko jatuh dan seluruh perawat dapat melakukan pengkajian risiko jatuh kepada seluruh pasien dewasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidikan khususnya pada bidang keperawatan, tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil dari penelitian dapat dijadikan pengalaman dan pedoman penelitian yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan perawat tentang risiko jatuh pasien dewasa di ruang rawat inap.
2. Bagi rumah sakit sebagai suatu pedoman untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat mengenai risiko jatuh dan dapat digunakan sebagai sumber referensi

tentang risiko jatuh pasien dewasa di ruang rawat inap rumah sakit Siloam Dhirga Surya.

3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu data acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan perawat tentang risiko jatuh.

